



Pengabdian Kepada Masyarakat

Optimalisasi Kemandirian Dan Fungsi Kognitif Lansia Melalui Edukasi Perkembangan Psikososial

Eni Hidayati^{1,2}, Alifiati Fitrikasari², Hastaning Sakti³, Nur Setiawati Dewi²

^{1,2} Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

² Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

³ Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 30 Desember 2024
- Diterima 21 Januari 2025
- Diterbitkan 21 Januari 2025

Kata kunci:

Perkembangan, Psikososial, Sikap, Kognitif, Lansia

Abstrak

Lansia merupakan tahapan terakhir dalam proses kehidupan yang seringkali mengalami perubahan dalam aspek sosial dan emosional. Tujuan untuk mengkaji perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab mengenai perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif. Hasil kegiatan berlangsung dalam penyuluhan mendapatkan sambutan baik darilansia ditandai dengan antusias lansia dalam bertanya dan memberikan tanggapan. Kesehatan lansia perlu diperhatikan secara bio, psiko, sosio dan spiritual, dikarenakan lansia akan mengalami perubahan secara biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Lansia didefinisikan sebagai individu dengan usia lebih dari 65 tahun ataupun lebih. Bertambahnya usia maka, akan terjadi perubahan fungsi secara fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual. Kesehatan psikososial lansia tercermin dalam kemampuannya untuk beradaptasi terhadap kehilangan fisik, sosial, dan emosional, serta mencapai tingkat kebahagiaan, kedamaian, dan kepuasan hidup yang optimal.

PENDAHULUAN

Proses menua merupakan bagian dari kehidupan yang normal dan tidak dapat dihindari. Penuaan berkaitan erat dengan usia, dimana fungsi organ tubuh seseorang berkurang seiring bertambahnya usia. Seorang manusia yang telah memasuki usia diatas 60 tahun biasanya disebut lansia. Lansia merupakan tahapan terakhir dalam proses kehidupan yang seringkali mengalami perubahan dalam aspek sosial dan emosional (Nuryanto & Adiana, 2019). Oleh karena itu, perawatan kesehatan yang tepat dan

terintegrasi sangat penting untuk membantu lansia mencapai integritas diri yang utuh (Kuswati et al., 2020).

Salah satu aspek penting dalam kesehatan lansia adalah perkembangan psikososial, yang mencakup aspek kognitif dan mandiri. Psikososial merupakan kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik. Aspek psikis mencakup kondisi jiwa, pikiran, emosi, perilaku, persepsi dan pemahaman. Sedangkan aspek sosial

Corresponding author:

Eni Hidayati

eni.hidayati@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4 No 1, Januari 2025

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v4i1.16735>

mencakup tatanan sosial, hubungan dengan orang lain, sistem kekerabatan, agama atau keyakinan (Yaslina et al., 2021). Usia yang semakin bertambah akan berpengaruh pada penyesuaian tubuh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang dibutuhkannya (Wijoyo et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia mengalami perubahan dalam hidupnya, seperti penurunan fungsi kognitif dan psikomotor (Viana & Gati, 2023).

Tahapan perkembangan psikososial lansia menurut Erikson, yaitu integritas diri versus keputusasaan. Lansia yang dapat mencapai integritas diri akan memiliki kepuasan diri melalui konsep dan sikap yang positif terhadap kehidupan (Widiani et al., 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial lansia antara lain faktor internal seperti kesehatan fisik dan mental, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan (Hadi et al., 2019). Oleh karena itu, perawatan kesehatan lansia harus melibatkan berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, untuk membantu lansia mencapai integritas diri yang utuh. Keluarga dan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu lansia mencapai kemandirian dan kognitif yang baik. Mereka juga dapat memberikan dukungan sosial dan lingkungan yang baik, serta memberikan pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial pada lansia (Imam subekti & Indonesia, 2017). Sikap mandiri mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membuat keputusan yang berdampak pada kualitas hidup. Sementara itu, aspek kognitif menjadi inti dari kemampuan berpikir, mengingat, dan memproses informasi yang semakin penting seiring bertambahnya usia. Perkembangan psikososial pada lansia dapat meningkatkan kemandirian dan fungsi kognitif yang dibuktikan dari perkembangan kesehatan setiap lansia. Dengan melihat aspek psikologis dan sosial pada tahap-tahap lanjut kehidupan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan positif pada aspek-aspek tersebut.

Pada usia lanjut, kemampuan kognitif, termasuk daya ingat dan pemrosesan informasi, dapat mengalami penurunan. Fungsi kognitif yang menurun dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan tugas sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Yuniar Syanti Rahayu et al., 2024). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan melibatkan diri dalam aktivitas kognitif yang merangsang seperti bermain catur, teka-teki, atau belajar hal baru, lansia dapat meningkatkan fungsi kognitif mereka. Selain itu, diketahui bahwa sikap mandiri juga merupakan faktor penting dalam perkembangan psikososial lansia. Dengan merasa mampu melakukan tugas-tugas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain, lansia dapat mempertahankan rasa harga diri dan merasa lebih puas dengan hidup mereka. Untuk meningkatkan sikap mandiri, lansia perlu didukung dengan lingkungan yang aman dan ramah lansia serta memiliki akses yang baik terhadap layanan kesehatan dan sosial (Imam subekti & Indonesia, 2017).

Istilah "psikososial" menjadi dikenal berkat kontribusi seorang psikolog bernama Erik Erikson pada tahun 1950. Psikososial mengacu pada hubungan antara kesehatan mental, pikiran, dan perilaku seseorang (psiko) dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat (sosial). Tahap perkembangan psikososial pada lansia mencapai puncaknya pada tahap integritas ego versus keputusasaan. Pada fase ini, lansia mengalami refleksi diri, merenungkan perjalanan hidupnya. Jika merasa puas, mereka menghadapi masa tua dan kematian dengan rasa bangga. Namun, bagi yang menyesal atau kecewa, mungkin menghadapi rasa putus asa. Perubahan psikososial pada lansia dievaluasi berdasarkan tingkat produktivitas dan identitas mereka yang terkait dengan peran di tempat kerja. Tahap awal perkembangan psikososial pada lansia seringkali melibatkan penyesuaian terhadap peran baru setelah pensiun. Lansia yang telah pensiun menghadapi kehilangan status, teman, dan pendapatan, membuat



mereka rentan terhadap stres dan ketergantungan pada orang lain (Yaslina et al., 2021).

Ketergantungan lansia pada orang lain di sekitarnya dapat menciptakan perasaan tidak berguna dan pembatasan dalam aktivitas, memberikan beban mental yang signifikan bagi lanjut usia (Sudaryanto et al., 2008). Oleh karena itu, penting untuk melatih lansia agar dapat menjadi mandiri, mempersiapkan diri untuk menerima kondisinya, dan memaksimalkan kualitas hidup mereka. Untuk meningkatkan sikap mandiri pada lansia, penting bagi mereka untuk hidup dalam lingkungan yang aman dan ramah lansia. Lingkungan tersebut harus mendukung kebutuhan fisik dan psikologis lansia. Selain itu, akses yang baik terhadap layanan kesehatan dan sosial juga penting untuk meningkatkan sikap mandiri. Dengan bantuan dan dukungan yang tepat, lansia dapat merasa lebih siap dan memiliki kemandirian yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Lansia yang mengalami perkembangan psikososial yang positif cenderung lebih mampu memahami peran mereka dalam kehidupan, mengambil inisiatif untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, serta menjalin hubungan sosial dengan baik. Perkembangan psikososial yang positif, seperti penerimaan terhadap peran baru setelah pensiun atau penyesuaian diri terhadap perubahan dalam hubungan sosial, bersama dengan dukungan sosial yang kuat dan keterlibatan dalam aktivitas sosial, memberikan fondasi yang kuat untuk mempertahankan fungsi kognitif. Sebaliknya, stres, kesepian, atau perasaan tidak berarti dapat menimbulkan tekanan tambahan yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif lansia. Selain itu, sikap mandiri, yang diperkuat oleh kemandirian dalam pengambilan keputusan, juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap fungsi kognitif.

METODE

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan penyuluhan mengenai perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif di RW 08 RT 02 Kelurahan Sendangguwo.

- a. Spesifikasi sasaran
Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader dan lansia.
- b. Pemilihan sasaran
Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader dan lansia.
Kegiatan penyuluhan ini perlu dilakukan karena kurangnya sikap kemandirian dan keputusan yang terjadi pada lansia.
- c. Metode pengabdian masyarakat
Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab mengenai perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif.
- d. Media
Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah leaflet dibagikan satu persatu kepada kader dan lansia yang mengikuti penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan mengenai perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif di RW 08 RT 02 Kelurahan Sendangguwo. Kegiatan penyuluhan Kesehatan berjalan dengan lancar, respon kader antusias serta kooperatif dari awal kegiatan hingga akhir acara. Jumlah peserta yang hadir adalah 14 orang, secara keseluruhan menunjukkan acara berjalan dengan baik dan lancar. Adapun hasil dari pre test dan post test pada pemeriksaan optimalisasi kemandirian dan fungsi kognitif pada lansia pada tabel di bawah ini:



Tabel 1. Optimalisasi Kemandirian Dan Fungsi Kognitif Lansia

Optimalisasi	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	6	35	12	92
Kurang	9	65	2	8
Jumlah	14	100	14	100

Tabel 2. Perbedaan Skor Sebelum Dan Sesudah

Metode	n	Rerata/ SD	P
Pretest	14	14,364	0,000
posttest	14	14,837	

Gambar 1: Kegiatan Kemandirian Dan Fungsi Kognitif Lansia Melalui Edukasi Perkembangan Psikososial



Gambar 2: Kegiatan Kemandirian Dan Fungsi Kognitif Lansia Melalui Edukasi Perkembangan Psikososial



Gambar 3: Kegiatan Kemandirian Dan Fungsi Kognitif Lansia Melalui Edukasi Perkembangan Psikososial



Kegiatan diawali dengan pembukaan, pembacaan do'a, sambutan, perkenalan hingga menjelaskan maksud dan tujuan mahasiswa kepada peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan alat bantu penyuluhan seperti leaflet. Dengan penyuluhan tentang psikososial lansia ini sangatlah berpengaruh bagi Masyarakat, dibuktikan dengan bertambahnya Tingkat pengetahuan.

Selama kegiatan berlangsung dalam penyuluhan mengenai perkembangan psikososial lansia terhadap sikap mandiri dan fungsi kognitif di RW 08 RT 02 mendapatkan sambutan baik dari para lansia yang hadir mengikuti acara, keaktifan akan responden lasia di kelurahan sendangguwo cukup baik ditandai dengan antusias masing masing lansia dalam bertanya, memberikan tanggapan akan materi yang telah diberikan ataupun menceritakan tentang persepektif kognitif atau aspek positif yang dimiliki.

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera baik itu secara fisik, mental dan sosial secara utuh, dan juga tidak ada penyakit dan hal ini berlaku untuk semua usia, termasuk pada lansia. Kesehatan lansia perlu diperhatikan secara bio, psiko, sosio dan spiritual, dikarenakan lansia akan mengalami perubahan secara biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Lansia didefinisikan sebagai individu dengan usia lebih dari 65 tahun ataupun lebih (Wijoyo et al., 2020).



WHO mengatakan bahwa pada tahun 2020, jumlah populasi orang yang berusia 60 tahun ataupun lebih mencapai 1 miliar orang, mewakili 13,5% dari populasi dunia, dan angka tersebut lebih besar daripada tahun 1980 (382 juta) dan akan melebihi jumlah anak dibawah 5 tahun ataupun meningkat hampir dua kali lipat dari 12% hingga 22%. 80% lansia yang tinggal di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, dikatakan juga bahwa populasinya akan jauh lebih cepat (Jatmika et al., 2020). Di Indonesia sendiri, populasi lansia juga mengalami peningkatan. Tahun 2013 penduduk yang berusia 60 tahun keatas sebanyak 8.9% dan diprediksi pada tahun 2050 akan meningkat menjadi 21,4% dan semakin meningkat pada tahun 2100 menjadi 41% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Pada tahun ini sudah ada lima provinsi yang memiliki struktur penduduk tua dimana penduduk lansianya mencapai 10%, yaitu DI Yogyakarta (14,5%), Jawa Tengah (13,36%), Jawa Timur (12,96%), Bali (11,3%) dan Sulawesi Barat (11,15%) (Faisal et al., 2018).

Bertambahnya usia maka, akan terjadi perubahan fungsi secara fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi disemua sektor, salah satunya adalah perawatan kesehatan. Perawatan kesehatan yang dapat membantu lansia untuk dapat mencapai optimalisasi diri adalah dengan diberikannya pengetahuan tentang sikap serta kognitif daripada aspek positif masing masing lansia miliki (Tavares & Barbosa, 2018).

Kesehatan psikososial lansia tercermin dalam kemampuannya untuk beradaptasi terhadap kehilangan fisik, sosial, dan emosional, serta mencapai tingkat kebahagiaan, kedamaian, dan kepuasan hidup yang optimal. Ketakutan terhadap penuaan dan ketidakmampuan untuk tetap produktif dapat memunculkan persepsi negatif terhadap proses penuaan itu sendiri. Kemandirian menjadi kunci penting bagi lansia dalam merawat diri dan memenuhi kebutuhan dasar manusia sehari-hari. Adanya ketergantungan yang berkelanjutan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikis dan menimbulkan perasaan cemas pada individu lansia. Perkembangan psikososial

lansia berdasarkan Erikson merupakan ego inetgriti vs keputusan. Tujuan dari tahap ini adalah seseorang diharapkan dapat memperoleh makna dari peristiwa positif dan negatif yang terjadi didalam hidupnya dan mencapai rasa diri yang positif, setiap individu diharapkan dapat menyelesaikan setiap tugas perkembangannya untuk kesejahteraan mental dan juga mencapai pada makna hidup dalam perspektif psikososial dan fungsi kognitif (Townsend, 2019; Videbeck, 2020).

Berdasarkan (Adi et al., 2020) perubahan psikososial yang paling banyak terjadi pada lansia antara lain mudah sensitif dan emosi, sedih karena merasa kesepian dan anak tidak memperhatikan, merasa tidak berguna, kurang percaya diri, lansia akan sering menyendiri dan jarang bergaul dengan temannya, sulit tidur dan kecemasan. Adanya perubahan tersebut, maka diharapkan lansia mampu untuk beradaptasi dan juga mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu cara lansia yang dapat membantu lansia untuk mencapai hal tersebut adalah dengan diberikannya terapi kelompok terapeutik lansia. Hal ini dikarenakan lansia akan bertemu dengan beberapa orang yang memiliki perubahan yang sama dan akan membantu memotivasi lansia untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut sehingga integritas diripun tercapai.

Penelitian dari (Adi et al., 2020) mengatakan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan kemampuan adaptasi lansia terhadap perubahan yang dialami dan juga kemampuan adaptasi lansia mengalami peningkatan baik dari aspek fisik, kognitif, emosional, sosial maupun aspek spiritual. Pentingnya aspek perkembangan psikososial pada lansia tercermin dalam bagaimana mereka menjaga hubungan sosial. Menurut (Widiani et al., 2022) individu yang dapat membangun persahabatan saling mendukung cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Berbagai kegiatan sosial, seperti mengikuti kelompok seni, olahraga, atau kelas komunitas, dapat membantu lansia meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat perkembangan psikososial mereka. Aktivitas



sosial tersebut menyediakan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan emosional yang erat. Hal ini memberikan rasa keterhubungan dan kebahagiaan yang melimpah pada lansia dan membuat mereka cenderung untuk memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi (Hidayati et al., 2024).

Sikap mandiri pada lansia tidak dapat dipisahkan dari aspek kognitif. Perkembangan kognitif pada lansia melibatkan perubahan dalam kemampuan berpikir, mengingat, dan memproses informasi. Oleh karena itu, perubahan perilaku yang disebabkan oleh penurunan fungsi kognitif juga dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis lansia. Perubahan kognitif adalah bagian alami dari proses penuaan, dan memelihara tingkat fungsi kognitif yang tinggi dapat menjadi faktor penopang sikap mandiri (Hadi et al., 2019). Kemampuan kognitif pada lansia secara umum mengalami penurunan seiring berjalannya waktu, termasuk hilangnya daya pikir, penurunan kemampuan daya ingat, dan penurunan kemampuan dalam mengatasi masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan mengenai perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif di RW 08 RT 02 Kelurahan Sendangguwo. Kegiatan penyuluhan Kesehatan berjalan dengan lancar, respon kader antusias serta kooperatif dari awal kegiatan hingga akhir acara dibuktikan dengan antusias masing masing lansia dalam bertanya, memberikan tanggapan akan materi yang telah diberikan ataupun menceritakan tentang perspektif kognitif atau aspek positif yang dimiliki sehingga bertambahnya Tingkat pengetahuan lansia.

Tujuan dari tahap ini adalah seseorang diharapkan dapat memperoleh makna positif, perubahan psikososial banyak terjadi pada lansia adalah mudah sensitif dan emosi, sedih karena merasa kesepian dan anak tidak memperhatikan, merasa tidak berguna, kurang

percaya diri, lansia akan sering menyendiri dan jarang bergaul dengan temannya, sulit tidur dan kecemasan. Adanya perubahan tersebut, maka diharapkan lansia mampu untuk beradaptasi dan juga mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu cara lansia yang dapat membantu lansia untuk mencapai hal tersebut adalah dengan diberikannya terapi kelompok terapeutik lansia. Hal ini dikarenakan lansia akan bertemu dengan beberapa orang yang memiliki perubahan yang sama dan akan membantu memotivasi lansia untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut sehingga integritas diripun tercapai.

Kemampuan kognitif pada lansia secara umum mengalami penurunan seiring berjalannya waktu, termasuk hilangnya daya pikir, penurunan kemampuan daya ingat, dan penurunan kemampuan dalam mengatasi masalah oleh karena itu, diperlukan adaptasi disemua sektor, salah satunya adalah perawatan kesehatan. Perawatan kesehatan yang dapat membantu lansia untuk dapat mencapai optimalisasi diri adalah dengan diberikannya pengetahuan tentang sikap serta kognitif daripada aspek positif masing masing lansia miliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengabdian masyarakat terkhusus kepada RW 08 RT 02 Kelurahan Sendangguwo dan Universitas Muhammadiyah Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan kegiatan kemandirian dan fungsi kognitif lansia melalui edukasi perkembangan psikososial.

REFERENSI

- Adi, M., Mawaddah, N., & Nurwidji, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Adaptasi Lansia Dengan Terapi Kelompok. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 49-55. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.168>
- Faisal, Lelani, R., & Noviana, A. (2018). Data dari Risdas tahun 2014 dan 2017 Dikatakan Bahwa Kejadian. *Hubungan Status Pubertas Dengan Stunting Pada Anak Siswi Sd Dan Smp*



Di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang.

- Hadi, I., Rosyanti, L., & Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari, J. (2019). Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE). *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11.
- Hidayati, E., Fitrikasari, A., Sakti, H., Dewi, N. S., Keperawatan, F. I., Kesehatan, D., & Semarang, U. M. (2024). *Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Jiwa*. <https://jupenkes.menarascienceindo.com>
- Imam subekti, & Indonesia, K. (2017). Perubahan Psikososial Lanjut Usia tinggal sendiri di rumah the changes in psychosocial elderly who live alone at home. *Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 23–35.
- Jatmika, D. G. P., Triana, K. Y., & Purwaningsih, N. K. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik dan Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.485>
- Kuswati, A., Sumedi, T., & Keperawatan Prodi DIII Keperawatan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Purwokerto, J. (2020). Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 3, 23–30.
- Nuryanto, K., & Adiana, N. (2019). Dukungan Sosial Dan Perilaku Promosi Kesehatan Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.72>
- Sudaryanto, A., Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jalan Yani Tromol Pos, K. A., Kartasura, P., & Sudaryanto Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS jalan yani Tromol Pos I pabelan Karatsura, A. A. (2008). *Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia*.
- Tavares, L. R., & Barbosa, M. R. (2018). Efficacy of group psychotherapy for geriatric depression: A systematic review. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 78, 71–80. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2018.06.001>
- Viana, A. O., & Gati, N. W. (2023). *Penerapan Terapi Stimulasi Sensori Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia*. 1(4), 163–182. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.534>
- Widiani, E., Hidayah, N., & Hanan, A. (2022). Gambaran Masalah Psikososial Lanjut Usia Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.4120>
- Wijoyo, E. B., Daulima, N. H. C., & Artikel, R. (2020). Optimalisasi Integritas Diri Melalui Terapi Kelompok Teraupetik Lansia: Studi Kasus Informasi Artikel: A B S T R A K. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 5.
- Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Srimutia, R. (2021). Aspek Fisik dan Psikososial terhadap Status Fungsional pada Lansia. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E* (Vol. 4, Issue 2).
- Yuniar Syanti Rahayu, D., Devianti Usman, R., & Purnama Putri, D. (2024). Optimalisasi Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living (Adl) Melalui Pemberdayaan Pendamping Lansia. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* (Vol. 6, Issue 1). Di Publikasi. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/PKS/index>

